

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Choirun Nisa<sup>1\*</sup>, Agit Purwo Hartanto<sup>2</sup>, Prawita Kartika Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/Universitas Terbuka

Email: [nisaalby01@gmail.com](mailto:nisaalby01@gmail.com)

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling/Universitas Sebelas Maret

Email: [Agitpurwohartanto115@gmail.com](mailto:Agitpurwohartanto115@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/Universitas Terbuka

Email: [prawitakartikas@gmail.com](mailto:prawitakartikas@gmail.com)

---

**Abstract.** *This research is motivated by observational data which shows the acquisition of student learning outcomes on thematic material is low. To respond to this, researchers apply a problem-based learning model that aims to improve the learning process and student learning outcomes. This research was conducted in fourth grade at Al-Akhyar Islamic Elementary School, East Jakarta. This research is a classroom action research model by Kemmis and Mc. Taggart. Data collection techniques using interviews, observation, and also documentation. The results of the study showed that after applying the problem-based learning model for two cycles there was a significant increase in learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Outcomes; Problem-Based Learning (PBL); Thematic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar siswa pada materi Tematik yang rendah. Untuk merespons hal tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas empat di Sekolah Dasar Islam Al-Akhyar Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah selama dua siklus terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.*

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar; Problem Based Learning (PBL); Tematik.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mempersiapkan siswa menuju kedewasaan, berketerampilan tinggi, memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia, serta kecerdasan dalam berfikir melalui serangkaian bimbingan dan latihan (Adi, 2022). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mana mengedepankan pemberian tema khusus untuk setiap konsep yang diajarkan (Setiawan, 2020). Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang menarik sehingga dilaksanakan pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Syaifuddin, 2017). Pembelajaran tematik lebih mengedepankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dan terlatih untuk dapat menjumpai sendiri macam-macam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman secara langsung maka peserta didik akan

memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Permendiknas No. 67 (2013:132) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Hal ini dilakukan dalam dua hal, yaitu pengintegrasian terhadap sikap, keterampilan dan pengetahuan, dan pengintegrasian terhadap konsep dasar yang berkaitan. Jadi dalam satu tema sudah mencakup beberapa materi mata pelajaran yang dipadukan. Keuntungan model pembelajaran ini bagi peserta didik adalah lebih mudah dalam memahami keterkaitan antara materi pembelajaran satu dan yang lainnya.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Tematik dianggap pembelajaran yang mudah, namun pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa nilainya belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, salah satu diantaranya adalah siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan akhirnya siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk menyiasati hal tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat memiliki peranan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar tematik di SD salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran alternatif seperti pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Jelita & Putra, 2021) mengungkapkan bahwa di kelas IV SDN 014 Pulau Binjai, diperoleh beberapa kesulitan peserta didik dalam belajar tematik, diantaranya siswa merasa bingung, kurang maksimal menerima pelajaran, siswa mendapat nilai rendah, dan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton dan tidak jelas. Dari kesulitan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 014 Pulau Binjai, yaitu 1) materi yang banyak dan campur, 2) gaya belajar siswa, 3) SDM (Sumber Daya Manusia), 4) usia siswa, 5) daya berfikir atau kognitif siswa, 6) orang tua, 7) waktu pembelajaran yang lama, dan 8) suasana kelas.

Sama halnya di Sekolah Dasar Islam Al-Akhyar Jakarta Timur, dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas dan beberapa siswa, peneliti menemukan kurangnya hasil belajar dalam pembelajaran tematik. Hal ini diakibatkan oleh proses pembelajaran yang masih terpusat pada siswa (*student centered*), sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan kurang memberikan siswa motivasi untuk menjadi aktif dan lebih mandiri. Maka peneliti pun berasumsi solusi dari permasalahan tersebut adalah perlunya pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif dan semangat siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta cara berpikir analisis yaitu dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mempergunakan masalah nyata sebagai rangsangan untuk menggerakkan peserta didik melalui pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah, analitis, logis, sistematis, dan kreatif melalui pencarian berdasarkan pengalaman untuk menumbuhkan sikap ilmiah (Winoto & Prasetyo, 2020). *Problem Based Learning* dicirikan dengan kegiatan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dan salah satu tujuan dari model ini yaitu untuk membantu siswa belajar secara mandiri (Kamah & Mardiani, 2022). (Setia, 2014) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut, (1) Orientasi siswa pada masalah dengan cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok dengan cara guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan

menyajikan hasil karya dengan cara guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran tematik dengan metode pembelajaran berbasis masalah di Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Al Akhyar Jakarta Timur. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran tematik dengan metode pembelajaran berbasis masalah di Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Al Akhyar Jakarta Timur. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pelajaran tematik dengan metode pembelajaran berbasis masalah di Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Al Akhyar Jakarta Timur.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Tindakan kelas. Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini mengacu pada model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Adhani, 2017). Data yang diperoleh akan dideskripsikan. Meskipun data yang diperoleh dari hasil belajar tiap siklus berupa angka, namun pembahasannya hanya mendeskripsikan perbandingan peningkatan angka hasil belajar. Untuk mendeskripsikan hasil temuan, maka teknik yang dipakai adalah teknik statistik deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada guru kelas 4 di SD Islam Al-Akhyar. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui permasalahan sebenarnya yang dirasakan langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran tematik. Selain teknik wawancara, peneliti juga melaksanakan pengamatan langsung di kelas, dan dokumentasi saat proses pembelajaran dan penelitian berlangsung. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu tes secara lisan dan tulisan. Tes lisan berupa pemaparan kembali materi oleh siswa dan tes tulisan berupa tes essay guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Tematik masih rendah berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Tematik siswa di SDI Al Akhyar kurang maksimal atau masih ada yang dibawah KKM. Jumlah siswa di kelas ada 28 orang yang terdiri dari 19 siswa dan 9 siswi. Dari jumlah tersebut ada 18 orang siswa yang nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM dari mata pelajaran Tematik adalah 75. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang maksimal dalam mengajarkan Tematik di kelas, agar nilai Tematik yang dicapai dapat mencapai atau melebihi nilai KKM. Maka disusunlah RPP mata pelajaran tematik yang berbasis *problem based learning*. Fathurrohman (2015) dalam Astuti terdapat lima sintaks dalam model PBL yaitu: 1) mengorientasikan siswa terhadap masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah mengetahui hasil pra siklus tersebut peneliti melaksanakan pertemuan siklus 1 pada hari Jumat, 21 Oktober 2022. Tindakan didasari pada RPP yang sudah dikonsultasikan dengan observer. Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan analisa hasil. Beberapa siswa masih belum dapat mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Kendala tersebut menyebabkan beberapa siswa menjawab pertanyaan essay dengan baik belum mampu menceritakan kembali dengan baik. Berdasarkan pertemuan di atas peneliti melakukan refleksi dan menemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Didapat bahwa kelebihan yaitu para siswa belum memahami cerita dengan baik

berdasarkan pemaparan dari guru walaupun mereka terlibat langsung dalam mengamati dan memahami cerita yang disajikan dan menuangkannya dalam kalimat, namun mereka cukup kesulitan dalam membaca yang sesuai dengan intonasi dan lafal yang benar serta kurang tertarik karena hanya berupa teks tanpa dilengkapi gambar. Selain itu karena kemampuan siswa kelas 4 mencakupi penalaran yang lebih baik namun lebih banyak bermain tidak berdiskusi. Dengan metode belajar berkelompok membuat mereka kurang fokus dan menganggap remeh pengisian kalimat karena berpikir dapat berdiskusi dengan teman walaupun dirinya tidak memberi andil dalam pengerjaan kelompok ini.

Berdasarkan refleksi di atas maka akan dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, yaitu membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan baik, meningkatkan motivasi dengan menampilkan gambar-gambar ditempel pada papan tulis yang dapat melihat secara langsung dan dapat mengamatinya dengan lebih teliti. Dan selanjutnya dapat dengan mudah menjawab soal essay disajikan. Masih terdapat 7 siswa belum memenuhi KKM. Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Tematik belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa mengenai materi belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa mendapat skor minimal 70 dan secara klasikal jika terdapat 80% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa. Data hasil tes hasil belajar pada pembelajaran Tematik Siklus 1. Setelah proses pembelajaran siklus 1 selesai, peneliti bersama dengan observer melakukan refleksi untuk mencocokkan data yang diperoleh di lapangan. Dari hasil catatan peneliti dan catatan observer dan tes hasil belajar siswa ternyata belum mencapai ketentuan.

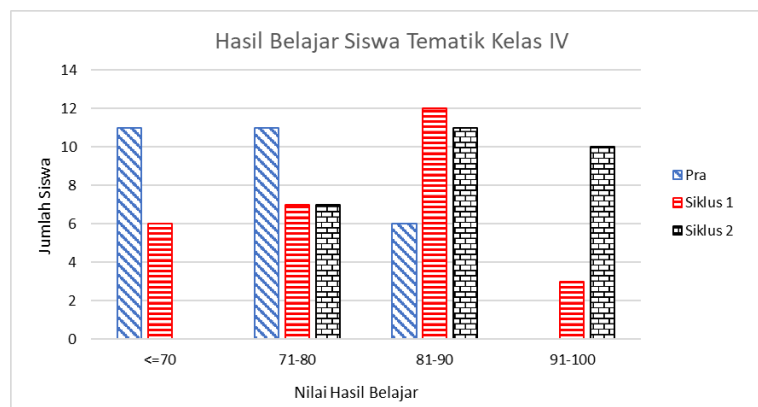
Pertemuan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 1 November 2022. Tindakan didasari pada RPP hasil refleksi siklus 1 yang sudah dikonsultasikan dengan observer. Setelah dilakukan pengamatan dapat diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan seluruh siswa secara maksimal dan dengan media gambar yang lebih menarik dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, mereka merasa lebih tertantang untuk menyelesaikan tugasnya dengan adanya kegiatan nyata yang mereka lakukan di kelas. Kegiatan mereka yang dilakukan dengan diskusi memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis, dan hasilnya nampak kini. Berdasarkan pertemuan di atas peneliti melakukan refleksi dan menemukan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Didapat bahwa kelebihan pada pertemuan yaitu para siswa sangat menyenangi gambar yang ditempelkan pada papan tulis yang disajikan dan sangat antusias menyimak dan mendiskusikan cerita. Namun masih ada siswa yang kesulitan dalam mendiskusikan dan menjawab pertanyaan essay sudah tidak banyak jumlahnya.

Hasil belajar pada siklus 2 ini seluruh siswa sudah mencapai KKM. Siswa pada kesempatan ini sudah mampu memahami cerita dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan essay dengan baik. Selesai mendiskusikan dalam kelompok, setiap perwakilan mampu menjelaskan dengan baik tugas yang diberikan. Sintak/tahapan belajar berbasis masalah dilakukan dengan baik.

**Tabel 1.1** Rekapitulasi Nilai Tematik Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Nilai	Pra	Siklus 1	Siklus 2
<=70	11	6	
71-80	11	7	7
81-90	6	12	11
91-100		3	10

**Gambar 1.1** Rekapitulasi Nilai Tematik Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.



**Tabel 1.2** Deskripsi Nilai Tematik Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Nilai	Pra	Siklus 1	Siklus 2
Maksimum	88	94	100
Minimum	52	60	78
Rata-Rata	71,57	79,79	87,50
Standar Deviasi	10,12	9,11	6,43

**Pembahasan**

Setelah melakukan evaluasi proses maupun hasil belajar, selama 2 siklus dengan bantuan teman sejawat sebagai observer maka diperoleh data yang akurat dan lengkap baik pengamatan selama proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar selesai. Kegiatan selanjutnya data yang telah terkumpul dirapikan dan dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data meliputi analisis proses pembelajaran dan analisis hasil belajar selama dua siklus. Dari dua siklus terjadi peningkatan baik proses maupun hasil walaupun setiap siswa peningkatannya bervariasi. Hasil proses dapat dilihat dari lembar berikut.

**Tabel 1.3** Lembar Pengamatan Observasi Siklus 1.

No.	Pengamatan	Skor (1-5)
1.	Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan Tujuan/Indikator perbaikan pembelajaran	5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan tema, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar	4,75
3.	Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran	5
4.	Merancang pengolahan kelas perbaikan pembelajaran	5
5.	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran	4,5
6.	Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran	5
<b>Rata-rata</b>		<b>4,875</b>

**Tabel 1.4** Lembar Pengamatan Observasi Siklus 2.

No.	Pengamatan	Skor (1-5)
1.	Mengelola ruang dan fasilitas belajar	5
2.	Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran	4,83
3.	Mengelola interaksi kelas	5
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	5
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran Tematik	4,83
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	5
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	5
<b>Rata-rata</b>		<b>4,952</b>

Melihat hasil evaluasi yang didapat siswa pada siklus pertama, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil siklus pertama namun perubahan tersebut belum mencapai target yang diinginkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan perencanaan tindakan maka penelitian dilakukan pada siklus kedua tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memperbaiki hal-hal yang belum dilakukan pada siklus pertama. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Dari analisis data yang diperoleh dari siklus kedua, keseluruhan siswa yang nilainya sudah melebihi KKM. Terdapat kenaikan yang sangat signifikan atas perolehan hasil belajar siswa dari pra siklus hingga pelaksanaan siklus 2 selesai dilakukan.

Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa sangat aktif dalam belajar dan diskusi yang berlangsung diluar dugaan. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan keinginan untuk berpikir kritis. Selain siswa aktif melaksanakan tugas, keberanian siswa juga terlihat meningkat. Sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014) dalam Astuti diantaranya: 1) peserta didik mempunyai keterampilan memecahkan permasalahan yang secara nyata, 2) munculnya pengetahuan sendiri, 3) mempelajari materi sesuai dengan permasalahan yang ada, 4) adanya kegiatan ilmiah secara kelompok, 5) banyak memakai sumber belajar dari perpustakaan, internet dan lain-lain, 6) mempunyai keterampilan menilai diri sendiri terhadap kemajuan belajar yang terjadi, 7) mempunyai keterampilan mempresentasikan hasil kerja peserta didik, 8) adanya kegiatan kelompok mampu mengatasi kesulitan belajar individu. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya. Suasana belajar sangat kondusif. Selain keaktifan dan keberanian siswa meningkat, ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti juga mengalami peningkatan yang sangat bagus. Dengan hasil yang didapat tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian hasil yang didapat sudah sangat baik dan memenuhi target yang diinginkan.

**Gambar 1.2** Kegiatan PBL dalam Kelas.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Tematik pada tema 4 siswa kelas 4 SDI Al Akhyar, Jakarta Timur meningkat. Dari hasil penelitian perolehan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan yang sangat berarti. Pada siklus pertama dari 18 siswa atau 56 % yang nilainya masih dibawah KKM berkurang menjadi 7 siswa atau 25 % yang nilainya di bawah KKM. Pada proses pembelajaran siklus yang kedua bisa dikatakan tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Tematik dengan materi tema 4 dapat penulis simpulkan sebagai berikut : 1) Langkah pembelajaran berbasis masalah harus dilaksanakan secara bertahap dan maksimal, 2) Penggunaan alat peraga berupa gambar sesuai wacana dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, 3) Sebagai motivator dan fasilitator, guru harus dapat menciptakan kondisi agar siswa tertarik untuk belajar, memberikan kesempatan berpikir kritis dengan berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKPD, dan 4) Anak-anak tetaplah anak-anak yang suka bermain saat belajar. Jadikan kesempatan diskusi sebagai sarana belajar dan bermain.

Setelah meneliti, mengamati, merefleksi kegiatan perbaikan proses pembelajaran KBM, perlu adanya tindak lanjut, baik oleh guru maupun perangkat pimpinan sekolah. Tindak lanjut tersebut bisa berupa apresiasi bagi para guru yang melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya dengan melakukan PTK dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di kelas. Para guru hendaknya lebih maksimal menggunakan kemampuan pedagogiknya untuk mengembangkan penelitian sambil melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai dengan baik tetapi lebih dari itu. Guru juga diharapkan dapat mengenal dengan baik kemampuan siswa di kelas yang diajarnya dalam berbagai aspek sehingga mampu mengakomodir kelebihan dan kekurangan yang

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhani, DN, & Hanifah, N. (2017). "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduk Sampeyan)," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 4, no. 1 (: 64–75.
- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(1), 1–9.
- Afandi, M, Chamalah, E., Wardani, (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang Unissula Press.

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Astuti, D., Santa, & Mulyawati, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 3. 5(4), 1054–1062.
- Farida, N. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Penerbit Ediide Infografika.
- Islamiati, R., Yurniwati, Y., & Supriatna, A. (2021). Utilizing Problem-Based Learning Model to Improve Students' Mathematical Representation Ability. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1242–1253.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 429–442. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI. (2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setia, R. (2014). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Membaca Ekstensif Teks Nonsastra Pada Siswa Kelas X Sma. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139–144.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238.